

# Keterkaitan Modal Usaha dan Financial Technology dalam Keberlangsungan Usaha UMKM

Tri Ratna Pamikatsih<sup>1</sup>, Atik Lusia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Accounting, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Management, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received May 27, 2025

Revised Jun 10, 2025

Accepted Jun 25, 2025

### Keywords:

Modal usaha  
Fintech  
Keberlangsungan Usaha  
UMKM

## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal usaha dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah Jawa Tengah. Sampel ditujukan kepada 130 pelaku UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif melalui penyebaran kuesioner dan pengolahan data menggunakan SPSS. Analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), serta uji regresi linier berganda. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa modal usaha tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Sedangkan financial technology memberikan pengaruh signifikan bagi keberlangsungan usaha UMKM. Temuan penelitian ini menggambarkan seberapa penting bagi UMKM untuk meningkatkan adopsi financial technology dalam meningkatkan daya saing dalam dunia persaingan bisnis yang makin ketat. Oleh karena itu, pemanfaatan financial technology dapat menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk menjaga keberlangsungan usaha UMKM.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.*



## Corresponding Author:

Tri Ratna Pamikatsih,

Accounting, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Indonesia

Jl. Slamet Riyadi No.435-437, Dusun I, Makamhaji, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah

Email: [triratna.pamikatsih@gmail.com](mailto:triratna.pamikatsih@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Dalam perekonomian nasional, berbagai cara dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhannya. Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah adalah mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan data yang dipaparkan oleh (Hamurwati, 2024), UMKM memiliki kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup tinggi. Pada tahun 2023, kontribusi yang diberikan mencapai Rp 9.580 triliun atau setara dengan 61% dari PDB Indonesia. Besarnya kontribusi yang diberikan ini, menggambarkan bahwa saat ini UMKM bukan sekedar sektor pelengkap dalam sistem perekonomian, namun menjadi salah satu pilar utama yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai wilayah.

Pemaparan yang dilakukan oleh (Putri & Pamikatsih, 2024) juga ikut mendukung data tersebut. Potensi perkembangan UMKM menjadi salah satu sektor yang dapat memperkuat ketahanan perekonomian nasional. Jumlah dan sebaran UMKM yang luas dan menjangkau berbagai daerah menjadikan salah satu entitas ekonomi yang tangguh dan adaptif. Walaupun potensi yang dimiliki oleh UMKM cukup besar, namun hal tersebut belum sepenuhnya dapat menjamin keberlangsungan usaha UMKM dalam jangka panjang

Banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan faktor yang mempengaruhi keberlangsungan UMKM. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Yuningsih et al., 2022), penelitian ini mengemukakan bahwa iterasi keuangan dan pemanfaatan

financial technology memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM.. (Junedi & Dwi Arumsari, 2021) menyampaikan bahwa kekuatan modal usaha dapat memperkuat kelangsungan UMKM, namun ketergantungan pada modal konvensional tanpa inovasi berisiko menurunkan daya tahan usaha. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Asmoro et al., 2025), membuktikan bahwa kemudahan akses dan efisiensi layanan melalui fintech sangat mendorong UMKM untuk bertahan dan berkembang di era digital

Beberapa penelitian tersebut menjelaskan betapa pentingnya modal usaha dan *financial technology* terhadap keberlangsungan UMKM. Sehingga dalam penelitian ini mencoba menguji Kembali relevansi modal usaha dan *financial technology* terhadap keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah.

Keberlangsungan usaha dapat didefinisikan ketika pelaku usaha dapat menetapkan strategi bisnis yang baik. Strategi ini dapat mendukung pertumbuhan dan adaptasi yang berkelanjutan (Yuningsih et al., 2022). Serupa juga disampaikan oleh (Pamikatsih & Fiardhani, 2024) keberlangsungan usaha merupakan kondisi dimana pelaku usaha dapat menjalankan usahanya secara konsisten secara terus menerus. Kestabilan ini dapat mencakup berbagai hal, mulai dari aspek operasional, keuangan hingga strategi jangka panjang. Sehingga hal tersebut dapat membantu usaha untuk bertahan di lingkungan usaha yang terus berkembang. Dengan demikian, keberlangsungan usaha dapat disimpulkan sebagai sebuah proses yang menjelaskan bagaimana sebuah usaha dapat bertahan, berkembang dan beradaptasi terhadap dinamika dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang

Berbagai macam tantangan masih harus dihadapi terkait dengan keberlangsungan UMKM. Tantangan yang paling sering dihadapi adalah keterbatasan terhadap modal usaha. Keterbatasan akses terhadap modal dan pembiayaan masih membayangi keberlangsungan UMKM. Pelaku UMKM masih banyak yang bergantung pada pendanaan secara konvensional. Selain itu hambatan administratif dan keterbatasan jaminan dalam memperoleh pinjaman pada lembaga keuangan menjadi hal yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM (Hamurwati, 2024). Jika melihat dari segi keberlangsungan usaha, maka modal usaha yang dimaksud bukan hanya dari segi finansial, namun juga meliputi dari segi operasionalnya (Junedi & Dwi Arumsari, 2021). Ketika sebuah usaha mampu menjaga ketersediaan dan mengelola modal yang dimiliki, maka akan memberikan kepastian usaha. Kepastian usaha ini akan mampu memperkuat posisi UMKM dalam menghadapi lingkungan bisnis yang fluktuatif. Disisi lain, keterbatasan dalam pengelolaan modal usaha juga dapat menjadi faktor penghambat pertumbuhan dan bisa mengancam keberlangsungan usahanya (Azzahra et al., 2021).

Modal usaha merupakan sumber daya ekonomi yang dimiliki dan digunakan dalam seluruh proses transaksi bisnis. Proses ini nantinya akan menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kekayaan bisnisnya (Sudalyo & Prasetyaningrum, 2023). Menurut (Dewi & Herawati, 2023), modal usaha bukan hanya terfokus pada uang tunai saja, namun juga pada semua aktiva yang dimiliki. Aktiva mencakup aktiva berwujud dan tidak berwujud, dimana nantinya akan mendukung operasional bisnis. Sehingga konsep modal usaha dapat dipahami sebagai harta yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam mendukung proses bisnisnya. Melihat pentingnya modal usaha dalam sebuah bisnis, maka penting sekali bagi pelaku bisnis untuk bisa mengelola modal usaha dengan baik. Apabila pengelolaan modal usaha masih minim, maka bukan hal yang tidak mungkin akan berpengaruh terhadap operasional bisnisnya. Terganggunya operasional bisnis, maka keberlangsungan usaha juga menjadi kurang optimal

Tantangan yang perlu diperhatikan lainnya oleh pelaku UMKM adalah kemampuan dalam mengadaptasi perkembangan teknologi. Dalam era digital, kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi menjadi hal yang perlu diperhatikan karena dapat membantu bisnis dari segi inovasi, efisiensi dan kecepatan dalam pengambilan keputusan bisnis.

*Financial technology (fintech)* merupakan sebuah inovasi yang dilakukan oleh sektor keuangan menggunakan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas serta layanan keuangan (Winarto, 2020). Hal ini dipertegas oleh (Tan & Syahwildan, 2022) yang menjelaskan bahwa *fintech* merupakan penerapan teknologi keuangan yang berbasis pada layanan keuangan. Teknologi ini mencakup inovasi keuangan dan transaksi bisnis yang terdigitalisasi. Melihat fakta tersebut, secara tidak langsung menjadi salah satu kemudahan yang bisa dinikmati oleh pelaku usaha. Dengan memanfaatkan *fintech* secara tepat dan efektif, maka pelaku bisnis dapat

meningkatkan daya saing serta memperluas pasar. Ketika hal tersebut tercapai, maka strategi pelaku bisnis dalam meningkatkan keberlangsungan usaha akan makin efektif.

Melihat dari fenomena yang ada dan hubungan yang terjadi, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah

H<sub>1</sub> : Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha

H<sub>2</sub> : *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan tujuan menguji pengaruh modal usaha dan *financial technology* terhadap keberlangsungan usaha UMKM di wilayah Jawa Tengah. Metode yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis linier berganda.

### Populasi Dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non-probability* sampling, tepatnya *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan antara lain:

- 1) UMKM yang memanfaatkan fintech dalam menjalankan usahanya
- 2) UMKM yang sudah berdiri minimal 2 tahun

Adapun penentuan jumlah sampling dalam penelitian ini menggunakan konsep roscocoe. Konsep roscocoe menjelaskan bahwa ukuran sample dalam penelitian dianggap cukup apabila jumlah sampel berada diantara 30 sampai 500 responden (Putri & Pamikatsih, 2024). Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 130 responden

### Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada responden. Kuesioner menggunakan skala Likert 1–5, yang mengukur sejauh mana responden setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diajukan terkait masing-masing variabel.

### Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument dalam penelitian ini mencakup uji validitas dan uji reliabilitas. Uji Validitas digunakan untuk menguji apakah butir pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang dimaksud. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi hasil pengukuran instrumen

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pada uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan analisis linier berganda.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 130 pelaku UMKM menghasilkan data valid dan reliabel pada keseluruhan instrument penelitian. Pada Tabel 1 menampilkan hasil uji validitas dan reliabilitas dari modal usaha dan *fintech* terhadap keberlangsungan usaha UMKM dapat terlihat bahwa nilai signifikansi untuk keseluruhan instrument pertanyaan dibawah 0,05 karena instrument penelitian dikatakan valid jika hasil validitas menunjukkan nilai dibawah 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan valid serta nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan hasil yang reliabel untuk ketiga variable yang di uji karena memiliki nilai reliabel diatas 0,06.

Instrumen penelitian yang digunakan pada variable modal usaha sebanyak 7 item dengan menggunakan indikator berupa pemanfaatan modal tambahan, akses modal eksternal, dan keadaan usaha setelah melakukan penanam modal, variable *fintech* menggunakan 5 instrumen yang dikembangkan melalui 3 indikator yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Perceived of Risk* sedangkan pada keberlangsungan usaha menggunakan 6 instrumen pertanyaan yang dikembangkan dari 3 indikator yaitu inovasi, Pengelolaan karyawan dan pelanggan, serta Pengembalian terhadap modal awal.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item Pertanyaan	Nilai Signifikansi	Hasil	Nilai Cronbach Alpha	Hasil
<b>Modal Usaha (X1)</b>	MU 1	0,000	Valid	0,868	Reliabel
	MU 2	0,000			
	MU 3	0,000			
	MU 4	0,000			
	MU 5	0,000			
	MU 6	0,000			
	MU 7	0,000			
<b>Fintech (X2)</b>	F1	0,000	Valid	0,747	Reliabel
	F2	0,000			
	F3	0,000			
	F4	0,000			
	F5	0,000			
<b>Keberlangsungan Usaha (Y)</b>	KU 1	0,000	Valid	0,711	Reliabel
	KU 2	0,000			
	KU 3	0,000			
	KU 4	0,000			
	KU 5	0,000			
	KU 6	0,000			

Sumber: Data SPSS Diolah, 2025

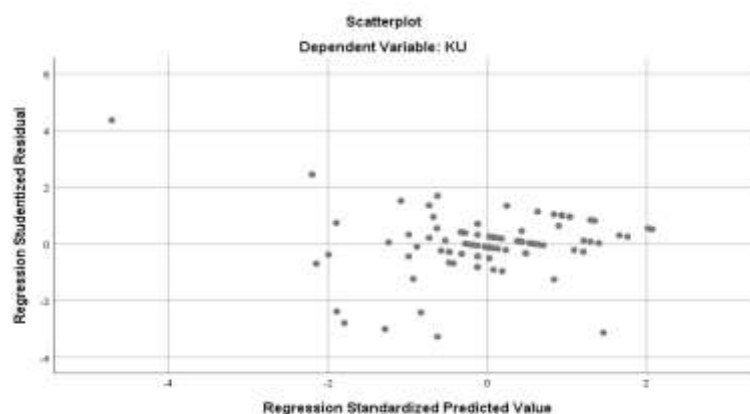
Penelitian yang digunakan untuk mengetahui normalitas suatu data tertuang pada Tabel 2 menyajikan data dengan menggunakan metode Monte Carlo dengan nilai signifikansi 0,11 data dapat dikatakan normal jika memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga data diatas menunjukkan data terdistribusi normal serta hasil uji multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai VIF 1,102 dan Nilai toleransi 0,907 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan tidak terjadi multikol.

**Tabel 2.** Uji Asumsi Klasik

Monte Carlo	Sig.
	<b>0,11</b>
Multikolinearitas	VIF
	<b>1,102</b>
	Nilai Toleransi
	<b>0,907</b>

Sumber: Data SPSS Diolah, 2025

Pada Gambar 1 menampilkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode scatterplot dan dapat dilihat bahwa titik-titik nilai menyebar serta tidak mengumpul dalam satu tempat yang sama sehingga menunjukkan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 1.** Hasil Uji Scatterplot

Hasil uji hipotesis dan koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 3 dibawah ini yang menyatakan bahwa variable modal usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha namun pada variable *fintech* dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada keberlangsungan usaha UMKM. Nilai Adjusted R-Square menunjukkan hanya terdapat pengaruh sebesar 14,9% antara variable modal usaha dan fintech pada keberlangsungan usaha sisanya dipengaruhi variable lain yang tidak masuk dalam penelitian.

**Tabel 3.** Uji Hipotesis

Model	Unstandardized B	Coefficient Std. Error	Standardized Beta	t	Sig.	Adjusted R-square
Constant	19,153	2,080		9,206	0,000	0,149
Modal Usaha	-0,060	0,051	-0,115	-1,178	0,242	
Fintech	0,414	0,094	0,427	4,388	0,000	

Sumber: Data SPSS Diolah, 2025

### Pembahasan

a. Ditemukan bahwa modal usaha tidak memberikan dampak terhadap keberlangsungan usaha sebuah UMKM yang ditunjukkan oleh hasil olah data diatas. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan teori yang ada. Secara teori yang ada, modal merupakan salah satu elemen fundamental dalam menjalankan kegiatan bisnis. Namun, dalam praktiknya, penambahan modal ternyata belum tentu mampu menjamin kesinambungan usaha. Berdasarkan instrument pertanyaan yang diajukan kepada pelaku UMKM dapat disimpulkan bahwa:

1) Tidak optimalnya penggunaan modal tambahan

UMKM merasa modal pinjaman yang digunakan untuk usaha tidak mampu memberikan peluang lebih besar dalam meningkatkan produktivitas terhadap bisnisnya. Banyak pelaku UMKM yang menggunakan modal tambahan sebagai salah satu cara untuk mempertahankan operasional jangka pendek di bandingkan untuk mengembangkan usahanya.

2) Keterbatasan akses dan jaringan ke investor eksternal

UMKM merasa kesulitan untuk menemukan dan mencari akses menuju investor eksternal hal tersebut karena kurangnya informasi maupun koneksi dari pelaku UMKM kepada investor. Hal ini mengakibatkan keterbatasan dalam mendapatkan pendanaan strategis yang dapat mendorong pertumbuhan bisnis.

Hasil penelitian ini ditemukan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh (Anisa & Mustofa, 2021) menyatakan bahwa modal usaha bukan satu-satunya faktor penting yang dapat menunjang suatu usaha karena sebuah usaha tetap berjalan dengan banyak atau sedikitnya modal tambahan yang dimiliki. Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa dalam pengelolaan modal menjadi hal yang sangat krusial dalam keberlangsungan usaha. Hal ini dikarenakan kualitas pengelolaan modal lebih penting daripada kuantitas modal itu sendiri, sehingga UMKM mampu mengelola modal yang mereka miliki untuk mendorong usahanya dalam keberlangsungan usaha secara berkelanjutan.

b. Hasil olahdata pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *financial technology* dengan keberlangsungan usaha. Adanya *financial technology* dinilai oleh pelaku UMKM dapat memberikan pengaruh terhadap efisiensi operasional usaha serta dinilai mampu memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan bisnis mereka. Semakin tinggi pemanfaatan fintech oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula potensi keberlanjutan usahanya. Sehingga apabila penggunaan *financial technology* dapat dimaksimalkan oleh pelaku UMKM maka hal tersebut tentunya dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha yang lebih efektif dimasa mendatang. Selain itu, ketika UMKM melakukan adopsi *financial technology*, maka akan memingkatkan kepercayaan konsumen dan mitra bisnis. Secara tidak langsung, konsumen dan mitra bisnis menilai bahwa UMKM menjalankan bisnisnya secara professional dan memudahkan dalam melakukan transaksi dan kerjasama. Dengan adopsi fintech yang maksimal dapat menjadi strategi penting bagi UMKM dalam menghadapi transformasi digital dan kompetisi pasar yang semakin ketat. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Asmoro et al., 2025) yang menyatakan bahwa *financial technology* dinilai lebih memudahkan konsumen karena saat ini konsumen lebih menyukai transaksi yang lebih cepat, mudah, dan praktis sehingga transaksi dapat dilakukan dimana saja.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha tidak memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan usaha namun pada *financial technology* memberikan pengaruh signifikan bagi keberlangsungan usaha UMKM. Modal usaha dan *financial technology* memiliki keterkaitan satu sama lain yakni dengan adanya modal usaha yang tepat mampu dimanfaatkan sebagai modal tambahan bagi pelaku usaha dalam mengembangkan bisnisnya sehingga dapat memberikan perlunya usaha dan nantinya mampu membawa UMKM tersebut untuk terus bertahan. Dengan adanya *financial technology* dalam usaha mampu memberikan persepsi kemudahan bagi konsumen sehingga konsumen dapat merasakan manfaat dan puas dengan UMKM yang ada nantinya akan membawa pada kelangsungan usaha UMKM dimasa mendatang. Kedua variabel tersebut dapat memberikan hubungan satu sama lain dalam kelangsungan usaha UMKM. Temuan ini dapat memberikan gambaran bagi pelaku UMKM yang ada untuk dapat memanfaatkan *financial technology* demi memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen mengingat saat ini konsumen menyukai transaksi dengan menggunakan pembayaran secara digital untuk memudahkan dan mempercepat transaksi serta akses layanan yang lebih luas. Pada penelitian ini masih terbatas hanya kepada para pelaku UMKM di Jawa Tengah sehingga diharapkan kedepannya untuk peneliti lain dapat lebih memperluas cakupan sampel yang akan digunakan dalam penelitian

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia Tina Nur Anisa, & Nur Huri Mustofa. (2021). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dengan Inovasi Sebagai Variabel Intervening. *Sketsa Bisnis*, 8(2), 82–98. <https://doi.org/10.35891/jsb.v8i2.2687>
- Asmoro, W. K., Setiawan, M. A., & Setianingsih, N. A. (2025). Pengaruh *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Aksesibilitas Kredit Terhadap Keberlangsungan UMKM. 9, 575–592.
- Azzahra, C. I., Suyanto, & Darmayanti, E. F. (2021). Produk Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Bisnis Umkm ( Studi Pada Umkm Bidang Perdagangan Di Kelurahan Iringmulyo Kota Metro ). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(1), 104–112.
- Dewi, K. W. P., & Herawati, N. T. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Social Commerce Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Buleleng. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 108–117. <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i2.62145>
- Hamurwati, S. A. (2024). *Perkembangan UMKM di Indonesia*. Radio Republik Indonesia. <https://www.rri.co.id/lain-lain/1066937/perkembangan-umkm-di-indonesia>
- Junedi, & Dwi Arumsari, M. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk, Jaringan Wirausaha Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM Madu Sari Lanceng. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 175–184. <https://doi.org/10.37366/master.v1i2.223>
- Pamikatsih, T. R., & Fiardhani, A. (2024). Analisis Literasi Keuangan Dan Jaringan Bisnis Terhadap Keberlangsungan Umkm Di Sukoharjo : Teknologi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi )*, 8(3), 2211–2223.
- Putri, T. S. F. D., & Pamikatsih, T. R. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlangsungan Usaha UMKM di Kabupaten Sukoharjo. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 103–118. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i2.2068>
- Sudalyo, R. A. T., & Prasetyaningrum, N. E. (2023). Pemanfaatan Modal Usaha Dalam Mendukung Digital Marketing Dan Inovasi Usaha Terhadapumkm. *Jurnal Ekonomi DaN Kewirausahaan*, 23(1), 42–49.
- Tan, E., & Syahwildan, M. (2022). Financial Technology Dan Kinerja Berkelanjutan Usaha Mikro Kecil : Mediasi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 23(1), 1–22.
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73.
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Mirai Management*, 7(2), 531–540.